

**EFEKTIVITAS PERMAINAN *GLASS PAINTING* DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK MUTIARA ANANDA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**YOLANDA PAHRUL
NIM : 2012/1205124**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

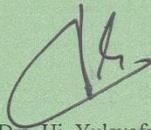
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Permainan *Glass Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang
Nama : Yolanda Pahrul
NIM/BP : 1205124/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

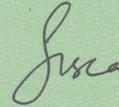
Disetujui oleh:

Pembimbing I



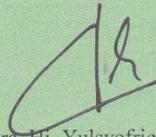
Dra. Hj. Yulsvofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pembimbing II



Rismareni Pransiska, SS, M.Pd
NIP.19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsvofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

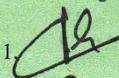
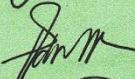
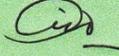
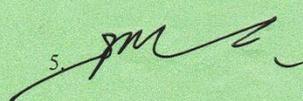
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Efektivitas Permainan *Glass Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang

Nama : Yolanda Pahrul
NIM/BP : 1205124/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 26 Januari 2016

Yang menyatakan



Yolanda Pahrul
2012/1205124

ABSTRAK

Yolanda Pahrul. 2016. Efektivitas Permainan *Glass Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda, bahwa dalam memberikan pembelajaran guru belum menggunakan media yang tepat dan belum bervariasi. Akibatnya, berdampak terhadap kemampuan motorik halus anak yang masih rendah. Oleh karena itu, penggunaan permainan *Glass Painting* ini diduga efektif terhadap kemampuan motorik halus anak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan permainan *Glass Painting* dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperiment*. Populasi penelitian adalah murid Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda, berjumlah 41 orang anak terbagi dalam 3 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *cluster sampling*, yaitu kelompok B2 dan kelompok B3 masing-masingnya berjumlah 14 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 6 butir item pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah delapan puluh satu dan standar deviasi sebesar lima koma lima puluh delapan sedangkan pada kelompok kontrol adalah tujuh puluh empat koma delapan puluh lima dan standar deviasi sebesar lima koma tujuh puluh empat. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar dua koma tujuh ratus delapan puluh dua dan t_{tabel} sebesar dua koma nol lima lima lima tiga pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 26$. Maka dapat disimpulkan penggunaan permainan *Glass Painting* efektif dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Permainan *Glass Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda”**.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ungkapan rasa terima kasih dan syukur peneliti sampaikan kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing I dan Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, SS. M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Indra Yeni, M.Pd selaku penguji I yang telah memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku penguji II yang telah memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku penguji III yang telah memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini

6. Bapak Syahrul Ismet, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan staff tata usaha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi, masukan serta semangat pada penulisan proposal ini.
9. Ibu Husnimelita, S.Pd sebagai Kepala TK Mutiara Ananda yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Rita, S.Pd, Wira Wahyuni, S.Pd, Delvi Ratnawita, S.Pd selaku guru TK Mutiara Ananda yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data.
11. Anak-anak TK Mutiara Ananda yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak, ibu serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti

menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2016

peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Perkembangan Anak Usia Dini	8
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
d. Karakteristik Anak Usia Dini	11
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	16
3. Media Pembelajaran	18
a. Pengertian Media Pembelajaran	18
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	19
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	20
4. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	21
5. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	23
a. Pengertian Motorik Halus.....	23
b. Tujuan Motorik Halus	24
6. Menggambar Anak Usia Dini	24
a. Pengertian Menggambar.....	24
b. Tahap Perkembangan Menggambar	25
7. Glass Painting	26
a. Pengertian <i>Glass Painting</i>	26
b. Hal-hal yang disiapkan	27

c. Manfaat <i>Glass Painting</i>	28
d. Langkah-langkah <i>Glass Painting</i>	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel dan Data	34
D. Definisi Operasional	35
E. Instrumentasi Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Penelitian	48
B. Analisis Data	59
C. Pembahasan	69
BAB V. PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Implikasi	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian.....	32
2. Jumlah Anak di TK Mutiara Ananda.....	33
3. Kisi-kisi Instrumen Motorik Halus Anak	37
4. Instrumen Pertanyaan.....	37
5. Rubrik untuk Item Pertanyaan	38
6. Hasil Analisis Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak	41
7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	46
8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B3 di TK Mutiara Ananda.....	49
9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B2 di TK Mutiara Ananda	51
10. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53
11. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B3 di TK Mutiara Ananda.....	54
12. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B2 di TK Mutiara Ananda.....	56
13. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen Menggunakan <i>Glass Painting</i> dan Kelas Kontrol Melukis pada Kertas.....	58
14. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
16. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
17. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	63
18. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64

19. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
20. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
21. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	67
22. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	68

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1. Data nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen	50
2. Grafik 2. Data nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol	52
3. Grafik 3. Data nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen	55
4. Grafik 4. Data nilai <i>post-test</i> kelas kontrol	57
5. Grafik 5. Data perbandingan hasil kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	59
6. Grafik 6. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Dokumentasi alat dan bahan	
1. Gambar 1. Gelas yang terbuat dari plastik	166
2. Gambar 2. Kuas	166
3. Gambar 3. Cat	167
4. Gambar 4. Tempat cat.....	167
 Dokumentasi langkah-langkah <i>glass painting</i>	
5. Gambar 5. Membuat tanaman dari bentuk dasar lingkaran	168
6. Gambar 6. Membuat tanaman dari bentuk dasar garis.....	168
7. Gambar 7. Membuat gambar tanaman dari bentuk dasar titik.....	169
8. Gambar 8. Hasil karya	169
 Dokumentasi kelas eksperimen	
9. Gambar 9. Anak membuat gambar tanaman dari bentuk dasar titik.....	170
10. Gambar 10. Guru mengajarkan anak memegang gelas yang akan dilukis	170
11. Gambar 11. Guru mengajarkan anak membuat gambar tanaman dari bentuk dasar lingkaran	171
12. Gambar 12. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu <i>glass painting</i>	171
13. Gambar 13. Anak mengaduk warna	172
14. Gambar 14. Guru mengajarkan anak memegang kuas	172
15. Gambar 15. Anak menggambar tanaman.....	173
16. Gambar 16. Anak menggambar tanaman dari bentuk dasar garis	173
17. Gambar 17. Hasil karya <i>glass painting</i>	174
 Dokumentasi kelas kontrol	
18. Gambar 18. Guru mengajarkan anak cara memegang kuas.....	175
19. Gambar 19. Anak mengaduk cat I tempat cat	175

20. Gambar 20. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, melukis di atas kertas	176
21. Gambar 21. Guru menjelaskan membuat tanaman dari bentuk dasar titik	176
22. Gambar 22. Guru menjelaskan membuat tanaman dari bentuk dasar lingkaran	177
23. Gambar 23. Anak membuat gambar tanaman (batang) dari bentuk dasar garis lurus	177
24. Gambar 24. Anak membuat gambar tanaman dari bentuk dasar lingkaran, titik, garis	178
25. Gambar 25. Hasil karya melukis di atas kertas	178

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Program Pembelajaran Harian kelas eksperimen.....	77
2. Rencana Program Pembelajaran Harian kelas kontrol.....	92
3. Rubrik untuk Item Pertanyaan	107
4. Instrumen Pernyataan	108
5. Skor anak tahap uji validitas instrumen	109
6. Tabel analisis item untuk perhitungan validitas item.....	120
7. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 1	121
8. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 2.....	123
9. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 3.....	125
10. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 4.....	127
11. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 5.....	129
12. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 6.....	131
13. Hasil analisis item Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak	133
14. Tabel perhitungan mencari reliabilitas tes dengan rumus alpha	134
15. Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus alpha	135
16. Nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen	137
17. Nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol	138
18. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen (B3) di TK Mutiara Ananda untuk nilai <i>pre-test</i> ..	139
19. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan motorik halus anak kelompok kontrol (B2) di TK Mutiara Ananda untuk nilai <i>pre-test</i>	141
20. Tabel nilai <i>pre-test</i> kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	143
21. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok eksperimen (B3) TK Mutiara Ananda	144
22. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok kontrol (B2) TK Mutiara Ananda	145

23. Uji homogenitas nilai <i>pre-test</i> (uji barlet)	146
24. Uji hipotesis nilai <i>pre-test</i>	148
25. Nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen	149
26. Nilai <i>post -test</i> kelas kontrol	150
27. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen (B3) di TK Mutiara Ananda untuk nilai <i>post -test</i>	151
28. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan motorik halus anak kelompok kontrol (B2) di TK Mutiara Ananda untuk nilai <i>post -test</i>	153
29. Tabel nilai <i>post -test</i> kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	155
30. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>post -test</i> anak pada kelompok eksperimen (B3) TK Mutiara Ananda	156
31. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>post -test</i> anak pada kelompok kontrol (B2) TK Mutiara Ananda	157
32. Uji homogenitas nilai <i>post -test</i> (uji barlet)	158
33. Uji hipotesis nilai <i>post -test</i>	160
34. Tabel harga kritik dari r product-moment.....	161
35. Tabel nilai z.....	162
36. Tabel nilai kritis untuk uji liliefors	163
37. Tabel nilai chi kuadrat.....	164
38. Tabel nilai t (untuk uji dua ekor)	165
39. Dokumentasi alat dan bahan	166
40. Dokumentasi langkah-langkah <i>glass painting</i>	168
41. Dokumentasi penelitian kelas eksperimen	170
42. Dokumentasi penelitian kelas kontrol.....	17

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat menjelajahi dunia serta dapat menciptakan hal-hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan sedini mungkin yaitu sejak usia dini.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan usia dini ini sangat penting dilakukan, karena pendidikan usia dini merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian manusia. Sehingga pendidikan anak usia dini harus

dirancang sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan baik aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, serta aspek fisik motorik.

Anak usia dini adalah individu yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini perkembangan otak sangatlah pesat sehingga masa ini disebut juga dengan "*golden age*" (masa emas). Pada masa emas ini banyak sekali potensi yang harus dikembangkan. Potensi tersebut harus difasilitasi dengan baik agar dapat berkembang dengan optimal. Salah satu fasilitas yang dapat mengembangkan potensi anak adalah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak. Di Taman Kanak-kanak ini semua aspek perkembangan anak akan dikembangkan dengan baik dengan stimulus-stimulus yang dibutuhkan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah aspek motorik. Aspek motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang menuntut koordinasi syaraf dan otot. Perkembangan fisik motorik sangat penting dikembangkan untuk pertumbuhan dan perkembangan berbagai potensi anak. Anak melakukan berbagai gerakan untuk menunjang aktivitas eksplorasinya. Aspek perkembangan fisik motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kegiatan gerak yang berhubungan dengan otot besar seperti berjalan, melompat, memanjat, dan berlari. Sedangkan motorik halus adalah kegiatan gerak yang berhubungan dengan gerakan otot halus seperti menulis, melipat, menggunting dan lain-lain.

Motorik halus sangat berhubungan erat dengan kegiatan menggunakan otot-otot halus. Motorik halus cenderung dalam penggunaan jari jemari dalam kegiatannya seperti menulis, melipat, menggunting, dan memegang benda. Kegiatan motorik halus harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, karena kegiatan yang menyenangkan akan lebih bermakna bagi anak.

Anak usia Taman Kanak-kanak khususnya kelompok B diharapkan dalam pengembangan motorik halusnya dengan tingkat capaian perkembangan yaitu anak bisa menggambar sesuai gagasannya, anak bisa meniru bentuk, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak bisa menggunakan alat tulis dengan benar, anak mampu menggunting sesuai dengan pola, anak bisa menempel gambar dengan tepat, serta anak mampu mengkreasikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda ditemukan keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Guru belum menggunakan kegiatan yang bervariasi, seperti kegiatan mewarnai gambar, menggunting pola, dan menyambung garis putus-putus. Guru masih kurang kreatif dalam menciptakan kegiatan dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak terutama dalam memilih media pembelajaran. Dengan penggunaan media yang kurang menarik akan menyebabkan tidak adanya motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga perkembangan motorik halus anak tidak dapat berkembang dengan optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan gerakan jari-jemari anak yang masih kaku untuk melakukan kegiatan motorik halus. Anak belum lentur memegang alat tulis sehingga anak menulis

keluar garis seperti dalam kegiatan menulis nama sendiri. Selain itu, memegang benda dengan ibu jari dan telunjuk belum maksimal karena dalam kegiatan motorik halus guru kurang bervariasi kegiatan sehingga anak merasa bosan. Begitu juga dengan pemilihan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengembangan motorik halus. Media dan alat yang digunakan tidak menarik bagi anak dan menyebabkan perkembangan yang diharapkan dalam perkembangan motorik halus belum tercapai secara maksimal.

Pengembangan melalui berbagai latihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak juga tidak berkembang dalam pembelajaran karena kebanyakan kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan mewarnai. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya upaya perubahan untuk menimbulkan kemenarikan dan optimalisasi dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian. Melalui *glass painting* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Permainan *Glass Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih kurang bervariasinya kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan biasa seperti mewarnai gambar.

2. Guru masih kurang kreatif dalam pemilihan media pengembangan motorik halus anak.
3. Kemampuan motorik anak masih belum berkembang secara optimal, terutama kemampuan motorik halus yaitu anak belum lentur dalam memegang alat-alat tulis.
4. Masih kurangnya latihan-latihan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak di TK Mutiara Ananda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yaitu kurang bervariasinya media dalam mengembangkan aspek motorik halus anak

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu “bagaimanakah efektivitas permainan *glass painting* dalam mengembangkan motorik halus anak di taman kanak-kanak Mutiara Ananda?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah permainan *glass painting* dalam mengembangkan motorik halus anak di taman kanak-kanak Mutiara Ananda.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan aspek motorik halus anak TK
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Anak

Untuk mengembangkan aspek motorik halus anak.

b. Input bagi guru

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan *glass painting* merupakan salah satu kegiatan yang dapat megembangkan aspek motorik halus anak.

c. Bagi TK

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan aspek motorik halus anak dapat berkembang.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam pengembangan media dalam kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan pengembangan aspek motorik halus anak.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian dimasa yang kan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Suryana (2013: 47) menjelaskan anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini juga merupakan suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik.

Trianto (2011: 14) menjelaskan anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Sehubungan dengan hal itu, Mutiah (2010: 6) juga berpendapat bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus),

kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dimana dalam masa ini semua aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam kehidupan anak ada dua proses yang berjalan secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini berlangsung secara interdependensi, artinya saling bergantung satu sama lain. Kedua proses ini tidak bisa dipisahkan dalam bentuk-bentuk yang secara pilah berdiri sendiri-sendiri. Menurut Schneirla (1957) dalam Sunarto (2006: 37) perkembangan adalah perubahan progresif dalam organisasi organisme, dan organisme ini dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya. Perubahan-perubahan progresif ini meliputi dua faktor yakni kematangan dan pengalaman.

Sejalan dengan itu, Busthomi (2012: 20) mengungkapkan bahwa perkembangan adalah adanya penambahan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan seperti perjalanan menjadi dewasa dan proses dari individu tumbuh secara organik. Perkembangan bersifat kualitatif, sistematis, progresif dan berkesinambungan.

Sedangkan menurut Bijau dan Bear dalam Fadlillah (2012: 32) menyatakan bahwa perkembangan ialah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan progresif pada individu yang bersifat kualitatif dan dapat diprediksi. Perkembangan sangat erat kaitannya dengan kemampuan dan kematangan.

c. Aspek Perkembangan

Menurut Catron dan Allen (1999: 23-26) dalam Sujiono (2009: 62) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Fakhrudin (2010: 81-125) juga mengemukakan beberapa aspek perkembangan anak usia dini yaitu :

1. Nilai-nilai agama. Nilai-nilai yang terkandung dalam agama memiliki kebaikan dan keindahan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Pengembangan dan pendidikan nilai-nilai agama pada anak berkaitan dengan pembentukan perilaku manusia, sikap, dan keyakinan yang dianut.

2. Sosial dan moral. Perkembangan aspek moral adalah perubahan-perubahan yang dialami seseorang menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara berkesinambungan.
3. Emosional. Emosi merupakan perasaan yang merupakan perpaduan gejala fisiologis dan perilaku yang terlibat didalamnya.
4. Kemandirian. Seorang anak yang memiliki kemandirian akan senantiasa berkarya. Ia akan terus berimprovisasi dengan apa yang dihadapi, dilihat, didengar dan dirasakannya. Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari sendiri.
5. Bahasa. Menurut May Lwin dkk, kecerdasan bahasa adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mengkomunikasikan dengan kata-kata.
6. Kognitif. Kognitif adalah penambahan pengetahuan jangka panjang ke dalam ingatan.
7. Motorik. Motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.
8. Seni.

Selain itu, dalam Ramli (2005: 50) Woolfolk, 1993 dan Wortham, 1994 mengemukakan bahwa perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik-motorik,

perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial-emosional.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, serta aspek fisik-motorik.

d. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral spiritual maupun emosional. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Memahami karakteristik anak usia dini sangat perlu bagi orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat agar perkembangan anak berkembang secara optimal.

Adapun beberapa karakteristik anak usia dini menurut Suryana (2013: 32) yaitu : 1. Anak bersifat egosentris; 2. Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); 3. Anak bersifat unik; 4. Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5. Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Dalam Wiyani (2012: 36) mengacu pada teori Piaget, anak usia dini dapat dikatakan sebagai usia yang belum dapat dituntut untuk berfikir secara logis, yang ditandai dengan pemikiran berikut :

1. Berfikir secara konkrit, yaitu anak belum dapat memahami atau memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak (seperti cinta dan keadilan).

2. Realisme, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menanggapi segala sesuatu sebagai hal yang nyata.
3. Egosentris, yaitu melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan dari orang lain.
4. Kecenderungan untuk berpikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk.
5. Animism, yaitu kecenderungan untuk berpikir bahwa semua objek yang ada di lingkungannya memiliki kualitas kemanusiaan sebagaimana yang dimiliki anak.
6. Sentrasi, yaitu kecenderungan untuk mengosentrasikan dirinya pada satu aspek dari suatu situasi.
7. Anak usia dini dapat dikatakan memiliki imajinasi yang sangat kaya dan imajinasi ini yang sering dikatakan sebagai awal munculnya bibit kreativitas pada anak.

Menurut Ramli (2005: 185) karakteristik masa usia Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut : a). Masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah, b). Masa usia TK adalah masa prakelompok, c). Masa usia TK adalah masa meniru, d). Masa usia TK adalah masa bermain, e). Anak pada masa usia TK memiliki keragaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang

tinggi, berfikir secara konkrit, kaya dengan imajinasi dan fantasi, serta merupakan individu yang selalu ingin bermain.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Direktorat PAUD Depdiknas dalam Isjoni (2011: 20) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

“suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.”

Menurut Bredekamp dan Copple (1997) dalam Suyadi (2014: 23) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak.

Dalam Yamin (2013: 2-3) juga menjelaskan bahwa hakekat Pendidikan Anak Usia Dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak, karena pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan.

Berdasarkan pendapat diatas, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaa tumbuh kembang anak sejak lahir dengan memberi rangsangan bagi perkembangannya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak juga dapat dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luarbiasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, bimbingan, pembinaan terpadu maupun pendampingan.

Menurut Solehuddin (1997) dalam Suyadi (2014: 24) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya.

Menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) dalam Suyadi (2013: 20) juga mengungkapkan beberapa tujuan PAUD antara lain sebagai berikut :

1. PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.

2. PAUD bertujuan menanamkan investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, Negara maupun agama.
3. PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan
4. PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Sedangkan Sujiono (2009: 42-43) menyatakan tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
2. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangan.
3. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini
4. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini
5. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan segala kemampuan anak secara optimal agar anak menjadi pribadi yang berguna untuk kehidupannya dimasa depan.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta sesuai dengan karakteristiknya. Maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsipnya, menurut Fakhruddin (2010: 31-35) prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah :

“1. Berorientasi pada kebutuhan anak; 2. Belajar melalui bermain; 3. Lingkungan yang kondusif; 4. Menggunakan pembelajaran terpadu; 5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang”

Menurut Froebel dalam Suryana (2013: 66) berpendapat bahwa ada 3 prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak:

1. *The Gifts*, adalah sejumlah benda yang dapat diraba dan dimainkan oleh anak-anak dengan cara-cara tertentu.
2. *The occupation*, adalah serangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi artistik.
3. *The mothers Play*, adalah lagu-lagu dan permainan atau games yang dirancang khusus untuk kegiatan sosial dan pengalaman anak terhadap lingkungan sekitar.

Beberapa prinsip pendidikan anak usia dini yang dapat digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan dikemukakan oleh Asmani (2009: 71) yaitu:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangannya.
2. Belajar melalui bermain. Melalui bermain anak dapat bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan.
3. Lingkungan yang kondusif lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan kegiatan belajar.
4. Menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema.
5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup. Pembelajaran kecakapan hidup dapat dilakukan melalui proses pembiasaan.
6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.
7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada perkembangan anak, kebutuhan anak, mengembangkan kecakapan hidup, pemanfaatan teknologi informasi serta pembelajaran harus bersifat demokratis.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada peserta didik. Media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan kepada peserta didik. Menurut *Education Association* (NEA) dalam Fadlillah (2012: 206) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Selain itu, Latif (2013: 152) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Sedangkan Sadiman (2012: 7) juga berpendapat mengenai pengertian media. Menurutnya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan nyata yang dapat dijadikan bahan untuk menyampaikan pesan pengetahuan dalam penyampaian.

b. Manfaat media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam Fadlillah (2012: 207) manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditinggalkan, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Menurut Trianto (2011: 187) manfaat media pembelajaran antara lain: (1) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik, (2) Metode pembelajaran lebih bervariasi, (3) Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, (4) Pembelajaran lebih menarik, (5) Mengatasi keterbatasan ruang.

Sementara itu, Kemp dan Dayton (1985) dalam Latif (2013: 166) mengemukakan beberapa manfaat media, yaitu : (1) Penyampaian pesan dapat lebih berstandar, (2) Pembelajaran lebih menarik, (3) Pembelajaran lebih interaktif, (4) Waktu lebih pendek, (5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (6) Pembelajaran dapat berlangsung kapan pun, (7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan, (8) Peranan guru kearah yang positif.

Dapat disimpulkan banyak sekali manfaat yang didapat dari penggunaan media dalam pembelajaran, diantaranya yaitu dapat

mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, pembelajaran akan lebih efisien dan efektif, pembelajaran akan lebih menarik minat anak dalam belajar serta dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak.

c. Jenis-jenis media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang biasa digunakan oleh para pendidik untuk menyampaikan materi kepada anak didiknya. Menurut Latif (2013: 152) jenis media tersebut antara lain : (1) Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Seperti gambar, sketsa, diagram, bagan/chart, kartun, dll; (2) Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran seperti radio, alat perekam pita magnetic dll; (3) Media proyeksi diam / *audio-visual* adalah media yang berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan seperti televisi, video, dan film.

Terkat dengan hal itu, Elyawati (2005: 114) menyatakan jenis-jenis media yaitu: 1. media visual yaitu media yang dapat dilihat seperti gambar, media nyata, serta gambar bergerak; 2. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk audtif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contohnya program kaset suara dan program radio; 3. Media audio-visual adalah kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contohnya program televisi pendidikan, program slide suara, dan lainnya.

Sedangkan menurut Fadlillah (2012: 211-212) macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (a) Media audio, yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, (b) Media visual, media yang mengandalkan indra penglihatan, (c) Media audiovisual, media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Dari beberapa pendapat tersebut, ada beberapa jenis media pembelajaran yaitu media audio (media yang dapat didengar seperti radio), media visual (media yang dapat dilihat seperti gambar) dan media audiovisual (media yang dapat dilihat dan didengar seperti video pendidikan).

4. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Motorik adalah sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Dalam Zulkifli (2006: 31) menjelaskan mengenai pengertian motorik. Menurutnya, motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam motorik unsur otot, saraf, dan otak sangat menentukan.

Pengertian motorik juga dijelaskan dalam Wiyono (2013: 184) yaitu motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Motorik merupakan terjemahan dari kata "*motor*" dimana menurut Muhibbin dalam Samsudin (2008: 10) mengemukakan motor diartikan

sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya. Motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Dari pendapat di atas, motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh yang berkaitan dengan saraf dan koordinasinya dengan alat gerak. Aktivitas motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas susunan saraf, otot, otak, dan urat saraf tulang belakang. Aktivitas motorik terbagi atas 2, yaitu aktivitas motorik kasar dan aktivitas motorik halus. Aktivitas motorik kasar adalah gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Aktivitas motorik kasar meliputi pola lokomotor seperti berjalan, berlari, menendang, melompat, meloncat serta keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola.

Sedangkan motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan otot-otot kecil, seperti yang berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif. Contoh gerakan motorik halus yaitu kemampuan memindahkan benda dari tangan, menulis, menggunting, mencoret-coret, menggenggam, menyusun serta meremas.

5. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Mahendra (1998) dalam Sumantri (2005: 143) menyatakan keterampilan motorik halus adalah keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Terkait dengan itu, menurut Profesor Janet W. Lerner dalam Sudono (2000: 53) seorang guru besar pada universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidakmampuan belajar, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri atau miring kanan, lengkung, atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Sedangkan menurut Santrock (2011: 214) berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diselaraskan seperti ketangkasan jari. Memegang mainan, memegang sendok, mengancingkan baju atau meraih sesuatu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja. Pengembangan keterampilan

motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata.

b. Tujuan motorik halus

Tujuan melatih kemampuan motorik halus dalam Ismail (2009: 84) antara lain Agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Tujuan pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 9) adalah sebagai berikut: 1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan; 2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata; 3. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran motorik halus adalah agar anak dapat memfungsikan keterampilan gerak halusnya seperti gerak jari jemari, serta mengkoordinasikan kecepatan gerakan mata dan tangan.

6. Menggambar Anak Usia Dini

a. Pengertian menggambar

Menurut Sumanto (2005: 47) menggambar dalam arti luas adalah kegiatan berkarya yang berwujud dwi matra/ dua dimensi, sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu, termasuk juga lukisan, karya cetak, foto dan sejenisnya. Dalam arti sempit, menggambar adalah kegiatan untuk mewujudkan angan-angan berupa hasil goresan benda runcing pada

permukaan bidang datar, yang hasilnya lebih mengutamakan tampilnya unsur garis.

Menurut Davido (2012: 1) menyatakan bahwa gambar adalah sebuah permainan, selama itu tidak memaksa dan dapat menghibur si pembuatnya. Gambar dapat mengungkapkan banyak kenyataan dalam kehidupan. Gambar adalah sebuah mimpi di atas kertas, dimana muncul keinginan-keinginan, baik disadari maupun tidak. Sedangkan menurut Ching (2002: 1) menggambar adalah membuat guratan di atas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan mengenai sesuatu.

Jadi, menggambar adalah kegiatan mewujudkan angan-angan atau imajinas pada suatu media yang memiliki makna tersendiri dalam hasil goresannya. Gambar bermanfaat untuk berbagai hal :

- a. Untuk menguji kematangan pikiran. Dari sebuah gambar, tingkat kecerdasan seorang anak dapat diukur.
- b. Untuk media berkomunikasi. Gambar dapat memperbaiki kekurangan pada kemahiran berbahasa anak.
- c. Untuk mengeksplorasi perasaan.
- d. Untuk pengetahuan tentang tubuh dan lingkungan sekitarnya.

b. Tahap perkembangan menggambar

Beberapa para ahli di dunia melakukan penelitian terhadap gambar anak. Mereka mempelajari tahapan perkembangan gambar anak dari usia dini hingga dewasa. Dalam Muharam (1991/1992: 86) mengungkapkan hasil beberapa penelitian para ahli salah satunya yaitu hasil Cyril Burt yang

membagi umur tingkat perkembangan gambar anak menjadi tujuh tingkatan yaitu :

Masa mencoreng	: 2-3 tahun
Masa garis	: 4 tahun
Masa simbolisme deskriptif	: 5-6 tahun
Masa realisme deskriptif	: 7-8 tahun
Masa realisme visual	: 9-10 tahun
Masa represi	: 11-14 tahun
Masa pemunculan artistic	: masa adolesen

Sejalan dengan hal tersebut, Davido (2012: 9) berpendapat ada beberapa periode perkembangan gambar anak yaitu :

1. Periode titik-titik
2. Periode tulisan “ceker ayam”.
3. Periode coretan tidak beraturan
4. Periode menggambar “manusia kodok” secara umum
5. Tubuh yang terbagi-bagi

7. Glass painting

a. Pengertian *Glass Painting*

Anak usia dini mempunyai kelebihan berupa jiwa petualang, semangat yang tinggi, dan suka tantangan. Selain itu, anak usia dini juga memiliki keahlian menyusun dan membangun sesuatu, serta cakap dalam memegang alat-alat gambar dan alat-alat tulis. Ia akan bersemangat ketika menemukan hal-hal baru yang bisa disentuh.

Menurut Etty (2008: 8-9) menyatakan bahwa *glass painting* adalah bentuk karya seni yang mempesona dengan efek cahaya. *Glass painting* merupakan teknik mewarnai atau melukis menggunakan benda-benda yang terbuat dari gelas sebagai media kreasinya.

Dalam situs https://en.wikipedia.org/wiki/Reverse_glass_painting diunggah pada tanggal 22 Oktober 2015 menyatakan bahwa “*Painting on glass is an art form consisting of applying paint to a piece of glass and then viewing the image by turning the glass over and looking through the glass at the image*”, Lukisan di atas kaca adalah sebuah bentuk seni yang terdiri dari menerapkan cat untuk sepotong kaca dan kemudian melihat gambar dengan memutar kaca atas dan melihat melalui kaca digambar.

Dari uraian di atas, *glass painting* dilakukan menggunakan gelas yang terbuat dari kaca. Maka demi keamanan untuk anak usia dini peneliti dalam melakukan kegiatan ini menggunakan gelas yang terbuat dari plastik serta menggunakan cat air.

b. Hal-hal yang disiapkan dalam kegiatan *Glass Painting*

1. Siapkan gelas sebagai objek yang akan di cat.
2. Siapkan cat cair berbagai macam warna
3. Siapkan juga kuas
4. Siapkan gelas berisi air
5. Siapkan tisu atau lap tangan

c. Manfaat *Glass Painting*

1. Dengan *glass painting* dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu menggenggam benda yang besar (gelas) dan kecil (kuas)
2. Sangat menyenangkan saat melakukan kegiatan tersebut
3. Sangat mudah, praktis dan aman penggunaannya
4. Mengembangkan kreativitas anak

d. Langkah-langkah *Glass Painting*

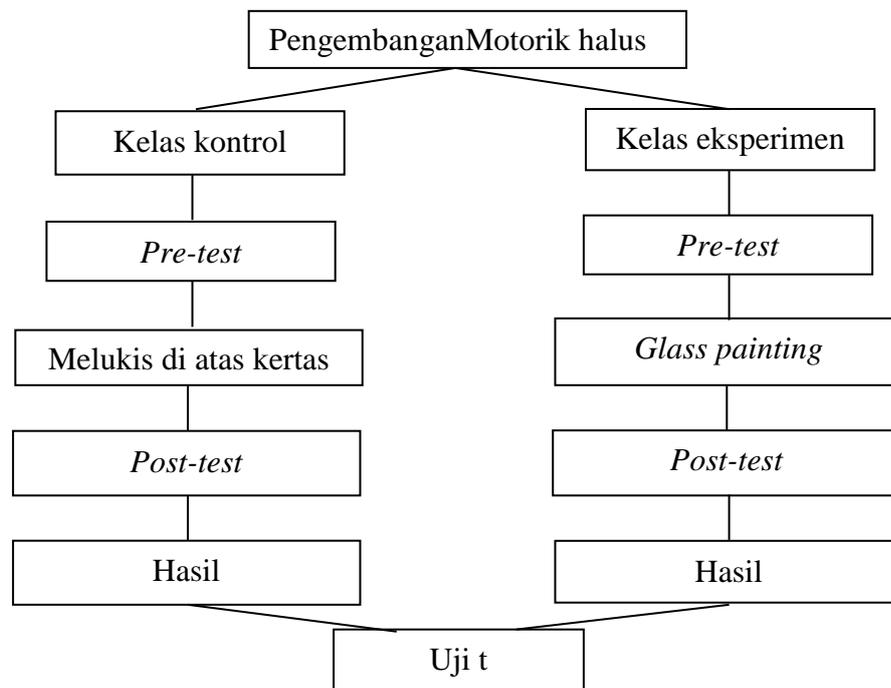
1. Jelaskan apa tujuan melakukan kegiatan kepada anak.
2. Jelaskan alat dan kegunaan alat yang akan digunakan dalam *glass painting* seperti kuas, gelas, wadah cat, dan air.
3. Berikan contoh cara kerja kepada anak. Kemudian perlihatkan hasilnya.
4. Sediakan gelas yang akan di cat. Pastikan gelas yang akan di cat dalam keadaan bersih.
5. Tuangkan cat berbagai warna yang telah disediakan ke dalam wadah.
6. Kemudian mintalah anak mengadul warna yang diletakkan berdampingan (merah dengan biru, kuning dengan biru)
7. Mintalah anak membuat gambar sesuai tema diatas gelas yang telah dibagikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan judul ini, telah dilakukan oleh Siti Mutmainah (2015) dengan judul “Efektifitas Permainan *Scrapbook* terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh permainan *Scrapbook* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik halus pada anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan permainan *Scrapbook* sedangkan peneliti menggunakan Permainan *glass painting*.

Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Aminah, N (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola di Taman Kanak-kanak Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan menggunting pola. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan menggunting pola. Selain itu, peneliti terdahulu menggunakan metode tindakan kelas dalam penelitiannya.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 1.

Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Menurut Kelinger (1986,2000) dalam Setyosari (2013: 123) hipotesis adalah pernyataan yang bersifat dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pernyataan ini selalu diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan baik secara umum maupun secara khusus tentang variabel yang satu dengan variabel lain.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat efektivitas yang signifikan dalam permainan *glass painting* dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda pada taraf nyata 0,05

Ha : terdapat efektivitas yang signifikan dalam permainan *glass painting* dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda pada taraf nyata 0,05

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,782 > 2,05553$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dan $dk=26$ ini berarti hipotesis H_a **diterima** dan H_o ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen yang menggunakan *glass painting* dan kelompok kontrol melukis di atas kertas di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *glass painting* terbukti efektif digunakan untuk kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang Efektivitas *glass painting* terhadap Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan *glass painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Media *glass painting* efektif dipakai sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Diharapkan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sejak dini.

2. Bagi Guru

Penggunaan *glass painting* dapat diterapkan seterusnya dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus pada anak, ataupun sebagai media belajar sehari-hari untuk membentuk kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Kepala TK

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Saharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Busthomi M. Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD*. Citra Publishing.
- Ching Francis D.K. 2002. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Davido Roseline. 2012. *Mengenal Anak Melalui Gambar*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Eliyawati, cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Etty, Laksmiwati. 2008. *Glass Painting*. Surabaya: Tiara Aksara
- Fadlillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses menjadi Guru TK-PAUD*
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Ismail Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Latif Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Muharam E dan Warti Sundaryati. 1991/1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Painting on glass is an art form consisting of applying paint to a piece of glass and then viewing the image by turning the glass over and looking through the glass at the image* https://en.wikipedia.org/wiki/Reverse_glass_painting